

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.² Sedangkan menurut Zaenal Abidin mengutip Merriam menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif satu konsep payung yang mencakup beberapa bentuk penelitian untuk membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi dengan sekecil mungkin.³

Dari definisi-definisi tersebut dapat kita artikan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses atau prosedur penelitian dengan cara mengamati, memahami, menerangkan objek atau fenomena yang diamati

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakary, 2012),hal.140.

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.4.

³Zaenal Abidin, *Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi Undip Tahun 2006*, dalam Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol.3 No. 2, 2006, hal. 33.

dan menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif menempatkan sebagai instrumen utama yang langsung berpartisipasi di lapangan untuk memperoleh sebuah data yang alamiah.⁴ Data yang diperoleh dapat berupa pendapat, tanggapan atau informasi yang berbentuk uraian atau deskripsi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu atau kelompok.⁵ Studi kasus merupakan suatu tipe penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai suatu unit (*particularistic*) seperti halnya unit sosial, keadaan individu, keadaan masyarakat, interaksi individu dalam kelompok, keadaan lingkungan, keadaan gejolak masyarakat, serta memperhatikan semua aspek penting dalam unit itu sehingga dapat menghasilkan hasil yang lengkap dan mendetail. Studi kasus bersifat deskriptif.⁶

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek. Peneliti akan berusaha dalam mengungkapkan secara

⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah, Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 21.

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet. iv. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 20.

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 328.

mendalam mengenai bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini mengambil data langsung dari lapangan, mengamati langsung dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan juga fakta yang nyata. Maka dari itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak diperlukan guna mendapatkan data yang nyata. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁷

Menurut pendapat dari Lexy J Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini selain buat sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpul data analisis serta juga sebagai pelapor hasil penelitian.⁸ Sebab itulah, peneliti harus terjun langsung dilapangan untuk mengamati kejadian atau fakta yang sebenarnya. Dengan begitu memudahkan peneliti untuk memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan juga bisa dijadikan pengalaman yang bermakna.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian yakni di MAN 1 Trenggalek. Ketika berada dilapangan, peneliti melakukan observasi di kelas-kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Tidak hanya observasi peneliti juga melakukan

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167.

⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.....,hal. 121.

wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik terkait dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MAN 1 Trenggalek yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta Gang Apel No. 12 Kelutan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Nomor Telp. (0355)791660, Email: aliyahnegeritrenggalek@gmail.com, situs web: www.mantrenggalek.sch.id. Jawa Timur. MAN 1 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 1 Trenggalek mudah sekali dijangkau, lebih tepatnya berada dibelkangan stadion Menak Sopal Trenggalek atau di sebelah barat gedung Kementerian Agama Trenggalek serta dekat pula dengan pusat pemerintahan kabupaten Trenggalek.

Peneliti memilih MAN 1 Trenggalek sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi MAN 1 Trenggalek sangat strategis sehingga mudah dijangkau untuk melakukan penelitian. MAN 1 Trenggalek juga merupakan salah satu Madrasah Aliyah berstatus negeri di wilayah kabupaten Trenggalek. Madrasah ini juga memiliki banyak prestasi termasuk dalam bidang Agama. Akan tetapi, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan menganggap sebagai pelajaran yang membosankan. Dengan demikian, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam harus lebih kreatif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

D. Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁹ Prinsip dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ialah menggunakan multisumber bukti, menggunakan banyak informan dan memerhatikan sumber-sumber bukti lainnya.¹⁰ Sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas: orang (person). Tempat (place), kertas atau dokumen (paper).¹¹

Berdasarkan hal tersebut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. *Person* (Manusia)

Person Adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.¹² Dalam penelitian ini sumber datanya adalah semua pihak yang terlibat yakni kepala sekolah, pendidik dan peserta didik dari MAN 1

⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 142.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 99.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Yogyakarta: Rinela Cipta, 2002., hal. 107.

Trenggalek tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

Peneliti mengumpulkan semua data yang peroleh dari informan atau narasumber yang kemudian disajikan dalam deskripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun juga agar data-data yang ada menjadi valid.

b. *Place* (tempat)

Place Adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan guru dalam pembelajaran SKI . Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya gedung dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Sebagai sebuah kesatuan bangunan, juga bisa berwujud sesuatu yang bergerak seperti kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Trenggalek.

c. *Paper* (kertas)

Paper adalah yaitu sumber data yang menyajikan berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka “*paper*” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “*paper*” dalam bahasa ingris, tetapi dapat berwujud bangunan yang untuk memperolehnya diperlukan metode

dokumentasi.¹³ Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya dokumen yang terkait dalam pembahasan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian pasti terjadi pengumpulan data. Pengumpulan data ini bisa melalui beberapa metode. Metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan secara teratur untuk memperoleh data supaya data yang didapatkan sesuai dengan kondisi lapangan dan data yang diperoleh oleh peneliti terbukti diakui kebenarannya. Kualifikasi pengumpulan data perlu dipertimbangkan. Beberapa alat pengambil data menyaratkan kualifikasi tertentu bagi pengambil data. Kualitas pengumpulan data haruslah terpenuhi agar validitas dan reliabilitas data terpenuhi.¹⁴ Pengumpulan data juga sangat perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan oemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra.¹⁵ Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, hal. hal.107.

¹⁴ Bachtiar S. Bachri, “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 10, No. 1, April 2010, hal. 52-53.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 199.

pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif.

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.¹⁶

Dengan metode ini, peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas, keadaan bangunan, keadaan sarana prasarana, dan lain-lainnya yang ada di MAN 1 Trenggalek yang terkait dengan fokus penelitian.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam hubungan sosial yang relatif lama.¹⁷

Kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang di wawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang fokus penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara atau tidak menggunakan

¹⁶ *Ibid*, hal.36.

¹⁷ Pipi Saiful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, dalam jurnal Equilibrium*, Vol.5, No.9, 2009,hal.6.

pedoman. Saat melakukan wawancara peneliti bisa mencatat atau merekam percakapan dengan narasumber yang diwawancarai, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendiskripsikan perbuatan wawancara dengan narasumber.

Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya, serta data yang mendalam terkait kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek khususnya kreativitas guru SKI dalam mengembangkan metode pembelajaran, kreativitas guru SKI dalam mengembangkan media pembelajaran dan kreativitas guru SKI dalam mengelola kelas.

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Agung Nugrohadhi mengutip Wursanto menyatakan bahwa dokumen adalah warkat asli yang dipergunakan sebagai alat pembuktian atau sebagai bahan untuk mendukung suatu keterangan.¹⁹

Hasil dokumentasi digunakan sebagai pendukung penelitian bisa berbentuk surat-surat, foto, catatan, laporan, rekaman dan dokumen-dokumen yang bisa digunakan sebagai pendukung kevalidan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. xxi, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329.

¹⁹ Agung Nugrohadhi, *Pengorganisasian Dokumen Dalam Kegiatan Kepustakawanan*, jurnal KHIZANAH AL-HIKMAH Vol. 3 No. 1, 2015, hal.2.

peneliti adalah mempelajari, meneliti, memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan aktifitas berupa kegiatan yang berhubungan dengan MAN 1 Trenggalek. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan pendukung informasi dari teknik observasi dan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti memperoleh informasi yang lebih absah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperpleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpula data, dengan teknik-teknik misalnya analisis kawasan, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema atau dengan model analisis.²¹

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, sebagai berikut:

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 89.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*. (Tulungagung: 2017), hal. 44.

a. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mendekati secara keseluruhan bagian dari hasil pencatatan di lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan berbagai materi yang empiris. Pada intinya bahwa proses kondensasi data dapat diperoleh pasca peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang terdapat di lapangan penelitian.²²

Pada tahap ini peneliti memilih menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data yang penting yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dan pencatatan data tertulis yang ada di lapangan.

b. Penyajian data (*display data*)

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik mengutip Miles dan Huberman menyatakan bahwa, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²³

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi, yang paling sering digunakan untuk

²² Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, Alfi Haris Wanto; Strategi..., hal. 42.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu...*, hal. 123.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif dan kemudian di analisis. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

c. Verifikasi atau kesimpulan data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²⁴

Pada tahap penelitian ini, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelum diteliti gelap atau remang-remang menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menjaga kualitas data agar tetap valid. Ada empat kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar akurat dan dapat dipercaya, antara lain:

²⁴ *Ibid.*

a. Derajat kepercayaan (*credibility*),

Kreadibilitas yaitu menggantikan istilah validitas internal dari nonkualitatif.²⁵ Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segalagalanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

d. Kepastian (*confirmability*)

²⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 71.

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang, barulah dapat dikatakan objektif. Menurut Scriven, selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.²⁶

Beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu uji kredibilitas yang antara lain sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut Sugiyono menjelaskan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁷

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

²⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 174.

²⁷ *Ibid*, hal. 331.

Menurut Sugiyoyon yang mengutip Moleong hal itu dapat dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang yang berpendidikan menengah, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁸

2) Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁹

3) Triangulasi waktu

Sugiyono menjelaskan "... dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.³⁰

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif...*, hal.374.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama – tama peneliti melakukan observasi terkait realitas penggunaan metode pembelajaran, Strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Perpanjangan pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³¹

Tahap ini yaitu tahap perpanjangan pengamatan maka peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendalam lagi dilapangan. Sehingga peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh informasi lebih jelas dan akurat dari informan.

c. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengeskpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³² Dengan

³¹*Ibid*, hal. 327.

³² Moeleong, *Metodologi Penelitain Kualitatif...*, hal. 322.

tahap ini, diharapkan ada masukan dan kritikan untuk peneliti sehingga memperoleh hasil penelitian yang optimal.

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan peneliti mengajukan judul skripsi kepada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah mendapat persetujuan dari ketua jurusan, peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangannya. Kemudian peneliti membuat proposal dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu peneliti juga mempersiapkan segala surat dan kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap lapangan merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat surat pengantar dan izin dari kepala sekolah MAN 1 Trenggalek peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang pengembangan budaya organisasi berbasis nilai-nilai

agama dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian

c. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu: mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahap penyusunan laporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Semua data hasil temuan dilapangan dikumpulkan, diolah, kemudian di analisis. Dari rangkaian tersebut peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.